

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen masyarakat. Hal ini perlu dilakukan, karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta. Kesehatan menjadi paradigma tersendiri yang pencapaiannya menjadi target terpenting dalam sebuah negara, dan hal ini mulai disadari oleh negara kita. Pemerintah mulai berupaya dan mulai memperhatikan peningkatan kesehatan masyarakat dengan lebih intens, hal ini terbukti dengan dibuatnya berbagai program dalam bidang kesehatan. Salah satu yang menjadi perhatian saat ini adalah Program Indonesia Sehat, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Pengembangan Pembangunan Kesehatan ini melibatkan peran aktif Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai pilar terbawah yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dibawah cakupan Kelurahan. Dimana dalam menjalankan perannya Puskesmas membentuk organisasi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang menjadi salah satu sarana kesehatan bentukan dari kerjasama antara

pemerintah dan masyarakat ditingkat yang paling bawah. Posyandu menjadi naungan Puskesmas dan bertanggung jawab penuh kepada Puskesmas. Pembentukan Posyandu ini tidak terlepas dari pandangan pentingnya memulai penerapan paradigma kesehatan dari Lembaga sosial yang terendah yaitu keluarga. Sehingga posyandu diharapkan dapat menjadi jembatan awal dalam pemberian layanan kesehatan guna mencapai target dari lingkup yang terkecil di tingkat Rukun Warga (RW)(Suhadi, 2022).

Posyandu juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan ibu dan anak. Posyandu adalah suatu wadah yang memberikan pelayanan kesehatan dasar, terutama untuk ibu dan anak, yang dilaksanakan oleh masyarakat dan didukung oleh petugas kesehatan (Depkes RI, 2006). Posyandu juga berperan sebagai pusat informasi dan edukasi bagi masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak.

Posyandu juga wadah tempat pemberdayaan masyarakat berbentuk Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD), diprakarsai masyarakat bersama Pemerintah Desa/Kelurahan untuk memberikan kemudahan memperoleh kesehatan masyarakat melalui kegiatan posyandu. Posyandu bertugas membantu Kepala Desa dalam peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa. Posyandu bentuk usaha kesehatan berbasis masyarakat (UKBM), secara

kelembagaan Lembaga Masyarakat Desa, pembinaan oleh pemerintah desa, pembinaan teknis oleh puskesmas dan lintas sektor terkait sesuai dengan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan.

Maka dari itu dibentuknya posyandu sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari masyarakat, untuk masyarakat dan bersama masyarakat, dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat, memberikan kemudahan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. (Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, 2006).

Menangani penurunan angka kematian bayi atau anak usia dini maka dari itu dilakukannya kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dan balita yang dilakukan setiap bulan di posyandu dapat mendeteksi dini terjadi penyimpangan, permasalahan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan pada anak, melalui pengukuran dan penimbangan, pengisian kurva kartu menuju sehat (KMS). Anak dan balita yang dideteksi mengalami gangguan ditindak lanjuti ke fasilitas kesehatan puskesmas/rumah sakit, mendapatkan konseling informasi edukasi (KIE), oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader, terkait penata laksanaan

gangguan pertumbuhan yang dialami, diberikan makanan tambahan (PMT). Dapat dikatakan tenaga kesehatan bersama-sama dengan kader menyampaikan informasi kepada masyarakat kegiatan hari buka posyandu datanglah ke posyandu di adakan pelayanan kesehatan, anak dan balita, ibu hamil, ibu menyusui, memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pesan-pesan kesehatan. kesehatan anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Anak usia dini merupakan periode yang sangat kritis dalam pengembangan fisik, mental, dan emosional. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan penanganan yang tepat untuk memastikan kesehatan dan keselamatan anak. Menurut *World Health Organization* (WHO), Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini, anak sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti infeksi, gizi buruk, dan gangguan perkembangan. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang tepat untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah tersebut.

Mengatasi masalah tersebut sangat diperlukannya pemantauan dan perhatian dari keluarga karena pemantauan tumbuh kembang anak secara pokok merupakan tugas keluarga. Maka dari itu keluarga merupakan lingkungan

terdekat yang mengetahui pasti perjalanan tumbuh kembang anak. Keluarga juga tempat anak menghabiskan waktu. Sejak anak dilahirkan pertama kali bersentuhan dengan anggota keluarga. Anak belajar lingkungan dimulai dari mengamati perilaku anggota keluarga. Namun, tidak semua keluarga dapat melaksanakan tugas pemantauan dengan optimal. Di karenakan biasanya faktor kesibukan, kurangnya pengetahuan, dan keadaan ekonomi sosial keluarga dapat menjadi faktor yang tidak mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Peran orang tua sangatlah penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak usia dini, karena Setiap anak memiliki perkembangan yang unik, sehingga beberapa mungkin lebih cepat, cerdas dan kreatif dibandingkan yang lain. Kunci keberhasilan dalam mendidik anak terletak pada peran aktif orang tua dalam memaksimalkan perkembangan otak anak, terutama selama usia emas (0-3 tahun). Hal ini dapat dilakukan melalui stimulasi gerak dan pemberian gizi yang sesuai dengan kebutuhan otak. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini sangat penting karena mempengaruhi fase pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Proses tumbuh kembang ini merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mengalami perubahan sepanjang hidup. Kecepatan pertumbuhan bervariasi sesuai dengan tahapan usia, dan memiliki efek kualitatif pada perkembangan. pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua konsep yang berbeda tetapi

memiliki tujuan yang sama, yaitu proses perubahan individu yang mengarah pada kemajuan. Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif yang berkaitan dengan perubahan fisik, sedangkan perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif yang mengacu pada kesehatan fisik maupun mental. Kesehatan fisik dan mental anak sangatlah harus diperhatikan karena sangat berpengaruh pada tumbuh kembang dan kesehatan anak. Maka dari itu sangat dibutuhkan pengetahuan peran orang tua mengenai pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan anak usia dini.

Selama ini pengetahuan pertumbuhan, kesehatan dan perkembangan anak dikordinasikan melalui peran masyarakat melalui program posyandu. Dengan diadakannya pelaksanaan posyandu bertujuan supaya masyarakat tahu pengetahuan tentang kesehatan, terutama pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan anak. Umumnya kegiatan posyandu meliputi kegiatan perkembangan balita dan pemberian nutrisi, sehingga sebagai sasaran utama posyandu lebih tertuju pada tahap pertumbuhan fisik dan kesehatan anak. Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, terutama dalam kesehatan dan gizi. Dengan memperhatikan kesehatan dan gizi anak sejak awal, orang tua dapat membantu anak mencapai perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Keberhasilan pada fase tumbuh kembang juga dapat

mempengaruhi kemampuan anak di tahap selanjutnya. Oleh karena itu orang tua perlu mendukung aspek-aspek perkembangan anak, seperti kasih sayang, perlindungan, makanan bergizi, dan kesehatan secara psikis (Febdinanty, P. A, 2023). Disisi lain, perkembangan psikis anak juga masih kurang diperhatikan, misalnya cara orang tua memberikan penguatan pada anak, pola asuh terhadap anak dan sebagainya. Padahal aspek fisik dan psikis saling mempengaruhi dalam proses tumbuh kembang anak (Hayati et al., 2015).

Adapun beberapa penelitian yang mengkaji pentingnya peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak usia dini yaitu:

Pertama artikel yang ditulis oleh Nur Hafifah, dan Zaenal Abidin, 2020, Jurnal pusat inopvasi masyarakat Vol. 2. Dengan judul penelitian *“Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor”*, Kesamaan peneliti dan penulis sama-sama meneliti tentang peran posyandu, sedangkan perbedaannya peneliti dan penulis, penelitian terdahulu lebih menekankan peran posyandu untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, sedangkan penulis lebih menekankan ke peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak usia dini (Hafifah & Abidin, 2020).

Kedua, Menurut jurnal yang ditulis oleh Siti Reista Asih Apriliani dan Fitria Budi Utami dalam penelitiannya yang berjudul *“peran orang tua dalam menerapkan kemampuan literasi kesehatan anak usia dini pada pandemi covid-19 dilingkungan Rt.04 Rw.26 Plakayon Jaya Bekasi Selatan”*, penelitian terdahulu dengan penulis sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam kesehatan anak usia dini, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu dan penulis kali ini peneliti terdahulu lebih membahas tentang kemampuan literasi kesehatan anak usia dini, sedangkan penulis lebih menekankan kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak usia dini (Reista et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal di desa air periukan, kecamatan air periukan, kabupaten seluma. Untuk meningkatkan kesehatan anak usia dini di desa air periukan, maka dari itu kepala desa air periukan memfasilitasi masyarakat dengan berkerjasama pihak tenaga kesehatan yaitu dengan mendirikan posyandu yang diberi nama posyandu tanjung bunga yang didirikan pada tahun 1985 dan sampai sekarang masih aktif, selain itu juga dengan adanya posyandu membuat tenaga kesehatan sangat dekat dengan para warga dengan pendekatan ini pihak tenaga kesehatan dengan mudah menyampaikan tentang program-program kesehatan anak usia dini yang disusun oleh tenaga kesehatan dan dibantu oleh kader. Program posyandu

dilakukan di setiap bulan di desa air periukan oleh kader yang telah diberi pengetahuan dan pelatihan oleh para petugas kesehatan. Selain itu juga peran posyandu di desa air periukan sudah berperan baik dan sudah banyak program-program yang sudah dilaksanakan, ada pun orang tua yang memiliki anak usia dini di desa air periukan tergolong cukup banyak yaitu 50 kepala keluarga yang memiliki anak usia dini, yang meliputi 20 kepala keluarga yang memiliki anak usia dini dengan usia 0-3 tahun dan 30 kepala keluarga yang memiliki anak usia dini dengan usia 4-6 tahun.

Masih banyak orang tua di Desa Air Periukan kabupaten seluma yang belum memahami pentingnya kesehatan anak usia dini dan belum aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), Hanya sekitar 50% ibu yang memiliki anak usia dini yang mengikuti kegiatan posyandu secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak program yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu.

Apa lagi ada beberapa berita baru yang sempat viral di kabupaten seluma, dimana satu kabupaten yang terletak di kecamatan talo diawal september pada tanggal 16 september 2025 berita yang dikeluarkan bengkulu info

mengenai kasus seorang balita mengeluarkan cacing gelang (Ascaris) dari mulut dan hidung pada minggu, 14 september 2025, sekitar pukul 18.00 WIB. Menurut keterangan kedua orang tuanya yang diwawancara oleh seorang kepala dinas kesehatan(Diskes) kabupaten seluma, tanggapannya mereka panik mereka panik melihat kejadian tersebut dan segera membawa putrinya ke RSUD Tais.

Sesampainya di rumah sakit, balita dengan berat hanya 8 kilogram itu langsung dirawat di ruang ICU lantaran mengalami demam tinggi, batuk berdahak, gelisah, serta diduga menderita bronkopneumonia atau infeksi paru-paru. Selama menjalani perawatan, pasien beberapa kali kembali mengeluarkan cacing dari mulut, baik pada malam hari maupun keesokan paginya. Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Seluma, Rudy Syawaludin, membenarkan peristiwa tersebut. Ia menjelaskan bahwa kasus cacingan pada anak umumnya dipicu oleh faktor lingkungan dan kebersihan yang tidak terjaga. "Faktor utama penyebab cacingan adalah kondisi lingkungan rumah yang tidak layak. Selain itu, kebersihan diri anak-anak yang kurang terjaga juga memicu infeksi cacing," jelas Rudy. Menurutnya, petugas posyandu di wilayah setempat sebenarnya sudah rutin memberikan obat cacing, namun pasien tidak mengonsumsi obat tersebut. "Kondisi anak ini memang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

Saat ini keduanya mendapat perhatian khusus dari tim medis, dan kami juga akan melakukan pendampingan agar keluarga lebih memperhatikan kebersihan serta pola hidup sehat,"(keterangan dari Kepala Dinas Kesehatan Rudy Syawaludin). Sehingga peneliti Sangat tertarik mengangkat judul tentang peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini pada desa air periukan, kabupaten seluma provinsi Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja program posyandu dalam memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak?
2. Bagaimana strategi posyandu terhadap kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini?
3. Apa saja faktor mendukung dan menghambat posyandu terhadap kesadaran orang tua mengenai kesehatan anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dari itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja program posyandu dalam memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran orang

tua tentang kesehatan anak.

2. Untuk mendeskripsikan strategi kegiatan posyandu yang dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua mengenai kesehatan anak usia dini.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis, praktis maupun sosial:

1. Kegunaan teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peran posyandu dalam peningkatan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini. Penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang bagaimana kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman tentang penerapan makanan sehat bagi anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan kesehatan gizi dan daya tahan imun.
2. Kegunaan praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi pendidik, khususnya di desa air periukan, peran posyandu dalam peningkatan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesadaran orang tua

tentang kesehatan anak serta membantu dalam menghadapi permasalahan yang mungkin timbul dalam penerapannya. Selain itu, bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini. Namun berdampak besar terhadap tumbuh kembang anak.

3. Kegunaan sosial: Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan dampak positif dalam masyarakat, terutama dalam kesehatan anak usia dini. Dengan memahami bagaimana peran posyandu dalam peningkatan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan peningkatan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pemahaman pembaca dalam istilah, maka peneliti perlu kirannya ditegaskan beberapa definisi yang muncul dalam judul penelitian yang mencakup tentang peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini diantaranya yaitu:

1. Peran Posyandu

Peran Posyandu merujuk pada sistem pelayanan kesehatan yang berbasis di tingkat masyarakat yang diselenggarakan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

Posyandu merupakan layanan yang dikelola oleh masyarakat, terutama oleh kader-kader kesehatan, untuk memberikan pelayanan dasar seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan tentang kesehatan kepada keluarga, terutama bagi ibu dan anak-anak usia dini.

2. Meningkatkan kesadaran orang tua tentang kesehatan anak usia dini

Meningkatkan kesadaran orang tua mengenai kesehatan anak usia dini adalah upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua mengenai pentingnya perawatan kesehatan anak pada usia 0-5 tahun. Hal ini melibatkan penyuluhan tentang nutrisi, imunisasi, pola asuh, serta cara mengenali dan mengatasi masalah kesehatan pada anak usia dini.

3. Tujuan peran posyandu

Posyandu berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan masyarakat tentang pentingnya kesehatan anak usia dini, serta untuk mendorong orang tua agar lebih aktif dalam memantau dan menjaga kesehatan anak-anak mereka. Salah satu cara efektif dalam meningkatkan kesadaran orang tua adalah melalui penyuluhan dan edukasi yang diberikan oleh kader-kader Posyandu.